



**ADVERBIA DENGAN PARTIKEL TO
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における「助詞と」に付ける副詞

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Nurul Sya'bani

NIM 13050115140045

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

**ADVERBIA DENGAN PARTIKEL TO
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における「助詞と」に付ける副詞

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Nurul Sya'bani

NIM 13050115140045

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di Universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 21 Juni 2019

Penulis,



Nurul Sya'bani

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing



Lina Rostiana, S.S., M.Hum.

NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Adverbia dengan Partikel *to* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 17 Juli 2019.

Tim Penguji Skripsi
Ketua

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP 198208192014042001



Anggota I,

S.I Trahutami, S.S., M.Hum
NIP 197401032000122001



Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum
NIP 197504182003122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Usaha, Doa, dan Tawakal

-Sani-

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Keluarga tercintaku, Mama, Papa, dan kakakku

Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan, motivasi

serta kasih sayangmu kepada saya.

Teman teman angkatan 2015 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini,

Saya ucapkan terima kasih.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Adverbia dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang”.

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas saran, bimbingan, kesabaran, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Semoga segala kebaikan sensei dibalas nantinya oleh Allah SWT.
4. Fajria Noviana, S.S., M.Hum., selaku Dosen Wali penulis. Terimakasih atas arahan dan bimbingannya selama ini.
5. Seluruh Dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan jasa yang tak ternilai harganya.
6. Orang tua penulis Bapak Achmad I Nyoman Karya dan ibu Lisda Mariah serta kakakku Putri Lissa Sugiri yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-Sahabat penulis Wita, Dinda, Dinni, Kiki, Fira, dan Dea. Terima kasih telah memberi kenangan, pelajaran dan semangat bagi penulis.
8. Kawan-kawanku Ravly, Eko, Wiji, Annisa, Laras, Farizka, Indah, Asa, Niken, Winda, dan seluruh mahasiswa S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2015 yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman BEM FIB Kiki, Putri, Helmi, Rica, Agit, Juniar, Trisna, Alfian, dan Misbah yang sudah memberikan pengalaman, ilmu, dan motivasi.
10. Teman-teman KKN Desa Sidomulyo Pelastri, Aida, Dela, Wulan, Sanvi, Abe, Arif, Mareta, dan Wulanda Asseptia.
11. Kepada kak Haidar, kak Yuda, dan kak Fida yang sudah membantu dalam pengecekan youshi. Terima kasih banyak, kak.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 21 Juni 2019

Penulis,

Nurul Sya'bani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	5
1.2 Tujuan	5
1.3 Manfaat.....	5
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	7
1.5.2 Metode Analisis Data	8

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 Sintaksis.....	12
2.2.2 Kata.....	12
2.2.3 Kelas Kata.....	13
2.2.4 Adverbia.....	16
2.2.5 Jenis-Jenis Adverbia.....	17
2.2.6 Partikel <i>to</i>	21
2.2.7 Adverbia dengan Partikel <i>to</i>	23
2.2.7.1 Pengulangan Kata + <i>to</i>	24
2.2.7.2 Onomatope + <i>to</i>	26
2.2.8 Semantik	32

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Adverbia dengan Partikel <i>to</i>	34
3.2 Pengulangan Kata + <i>to</i>	38
3.2.1 Pengulangan Akar Kata Adjektiva.....	38
3.2.2 Pengulangan Verba dari Bentuk <i>Renyoukei</i>	41
3.3 Onomatope + <i>to</i>	44
3.3.1 Penasalan Suara.....	44
3.3.2 Pemadatan Suara	47

3.3.3 Pemanjangan Suara	51
3.3.4 Penambahan Morfem –ri	53
3.3.5 Bentuk Pemajemukan Morfem	56
3.3.6 Perubahan Suara Sebagian Bunyi	58
3.4 Tabel Struktur dan Makna Adverbia dengan Partikel <i>to</i>	61
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	70
4.2 Saran.....	71
<i>YOUSHI</i>	72
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	xvii
BIODATA PENULIS	xx

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur dan Makna Adverbia dengan Partikel *to*

Tabel 3.2 Struktur dan Makna Pengulangan Kata + *to*

Tabel 3.3 Struktur dan Makna Onomatope + *to*

INTISARI

Sya'bani, Nurul. 2019. "Adverbia dengan Partikel *to* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan dan makna adverbia dengan partikel *to* dalam Kalimat Bahasa Jepang. Data pada penelitian ini diambil dari novel *Kimi no Tomodachi*, website *Aozora Bunkou*, dan berbagai website Jepang lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analisis datanya dengan metode agih. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah adverbia, partikel *to*, dan adverbia dengan partikel *to*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pembentuk adverbia dengan partikel *to* yaitu adverbia yang harus dilekati partikel *to*, pengulangan kata + *to*, dan onomatope + *to*. Makna yang dihasilkan dari masing-masing pembentuk adverbia tersebut berbeda-beda.

Kata kunci : Adverbia, Partikel *to*, Adverbia dengan partikel *to*

ABSTRACT

Sya'bani, Nurul. 2019. "Adverbia dengan Partikel *to* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor : Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

This research aims to explain process of formation and meaning of adverb with "particle to" in Japanese sentence. The data in this research were taken from the novel Kimi no Tomodachi, Aozora Bunkou website and various other Japanese websites.

The method which used in this research is descriptive method and for data analysis using agih method. The theory which used in this research are adverb, "particle to", and adverb with "particle to".

The results show the research show that adverb forming structure with particle to that are adverb must be attached to particle, repetition of the word + "particle to", and onomatopoeia + "particle to". Each of adverb forming show different meanings.

Keywords : *Adverb, Particle to, Adverb with particle to*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari dituntut untuk selalu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Alat atau sarana yang memiliki peranan penting dalam berkomunikasi yaitu bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain (Sutedi, 2011:2). Hal ini dikuatkan oleh pendapat Kunjana Rahardi (2009:6) bahwa bahasa memiliki fungsi beragam. Namun, fungsi bahasa yang paling utama adalah fungsi komunikasi dan interaksi. Bagi umat manusia, bahasa menjadi peranti utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Dengan demikian, fungsi bahasa yaitu menjadi alat komunikasi antar manusia. Ilmu yang mengkaji bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya disebut linguistik (Chaer, 2007:1).

Ilmu linguistik sering disebut linguistik umum. Artinya ilmu linguistik tidak hanya menyelidiki salah satu bahasa saja (seperti bahasa Inggris atau bahasa Indonesia), tetapi linguistik itu menyangkut bahasa pada umumnya (Verhaar, 2008:4). Linguistik dalam bahasa Jepang disebut *gengogaku* (言語学), sedangkan

istilah linguistik bahasa Jepang disebut *nihongaku* (日本語学). Berdasarkan objek kajiannya, linguistik dibagi menjadi 2 yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Adapun yang termasuk mikrolinguistik adalah fonetik (*onseigaku*/音声学), fonologi (*oninron*/音韻論), morfologi (*keitairon*/形態論), sintaksis (*tougoron*/統語論), dan semantik (*imiron*/意味論). Sedangkan yang termasuk makrolinguistik adalah pragmatik (*goyouron*/語用論) dan sosiolinguistik (*shakaigengogaku*/社会言語学). Penelitian ini akan berfokus ke dalam ranah sintaksis dan semantik. Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) atau *sintakusu* (シNTAX) yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat (Sutedi, 2003:61). Sedangkan, semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論). Menurut J.M.W.Verhaar, semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna (2012:13).

Bagi pembelajar yang sedang mempelajari suatu bahasa, banyak hal-hal yang harus diperhatikan seperti unsur-unsur dan kaidah-kaidah dalam bahasa tersebut. Salah satu unsurnya yaitu memahami jeni-jenis kelas kata. Agar pembelajar dapat menyusun serta memahami suatu kalimat dengan baik.

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi* (品詞). Menurut Sudjianto dan Dahidi kelas kata bahasa Jepang terdiri dari sepuluh kelas kata yaitu, *doushi*

(verba), *i-keiyoushi* (adjektiva i), *na-keiyoushi* (adjektiva na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). Berdasarkan kelas kata yang telah disebutkan di atas, adverbia termasuk kelas kata yang digunakan untuk menyusun suatu kalimat. Adverbia dalam bahasa Jepang disebut *fukushi* (副詞).

Adverbia dalam bahasa Jepang memiliki jumlah dan jenis yang sangat banyak, selain itu penggunaan adverbia biasa digunakan untuk menerangkan verba dalam suatu kalimat.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:165), adverbia adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yougen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. Sedangkan menurut Nitta (2003:106), adverbia berfungsi untuk memodifikasi verba, adjektiva dan adverbia, tanpa mengalami perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa adverbia memiliki fungsi masing-masing pada suatu kalimat dan adverbia merupakan salah satu kelas kata yang tidak dapat berkonjugasi, selain itu adverbia hanya dapat menerangkan verba, adjektiva, adverbia, dan nomina dalam suatu kalimat.

Selain itu, pembentukan adverbia dapat terbentuk dari penggabungan partikel *ni*, *de*, *to* dan *kara* dengan nomina (Komara, 2013: 6-7). Adapun contoh adverbia yang harus diikuti partikel *to* adalah *futo*, *satto*, *onozuto*, *kichinto*, *surarito*, dan lain-lain. Selain itu, ada pula adverbia yang tidak harus (boleh dengan atau tanpa) diikuti oleh partikel *to* seperti *yukkuri* (*to*), *hirahira* (*to*),

nonbiri (to), *hakkiri (to)*, dan lain-lain. Berikut merupakan contoh penggunaan kalimat yang di dalamnya terdapat kelas kata adverbial.

1) 猫は塀を楽々と跳び越えた。

Neko / wa / hei / rakuraku / to / tobikoeta.

Kucing / par / dinding / mudah / par / melompat.

Kucing **melompat** pagar **dengan mudah**.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Pada contoh kalimat nomor (1) *rakuraku* memiliki fungsi sebagai adverbial yang mempunyai arti ‘dengan mudah’. Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *rakuraku* terbentuk dari pengulangan akar adjektiva. Penggunaan kata *rakuraku* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba yang berada di depannya langsung yaitu verba *tobikoeta* ‘melompat’. Makna dari kalimat tersebut adalah ada seekor kucing melompati pagar tanpa kesulitan.

2) 私はドアをゆっくりと開けた。

Watashi / wa / doa / o / yukkuri / to / aketa.

Saya / par / pintu / par / perlahan / par / membuka.

Saya **membuka** pintu **dengan pelan-pelan**.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Pada contoh kalimat (2) *yukkuri* memiliki fungsi sebagai adverbial yang mempunyai arti ‘dengan perlahan’. Dilihat dari komponen pembentuknya, *yukkuri* terbentuk dari penambahan morfem-ri/onomatope. Penggunaan kata *yukkuri* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba berada di depannya langsung yaitu verba *aketa* ‘membuka’. Makna dari kalimat tersebut adalah pintu dibuka tanpa menimbulkan suara.

Berdasarkan contoh kalimat (1) dan (2) struktur adverbial dapat terbentuk dari pengulangan akar adjektiva dan penambahan morfem-ri/onomatope. Oleh karena itu, penulis ingin menjelaskan lebih lanjut dan merinci struktur adverbial dengan partikel *to* dan juga dari maknanya.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur adverbial dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna adverbial dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan struktur adverbial dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mengkaji makna adverbial dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang linguistik mengenai struktur adverbial dengan salah satu partikel dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang khususnya bidang linguistik.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam sebuah penelitian bertujuan supaya terdapat batasan dalam pembahasan masalah, sehingga tidak meluas dan objek penelitian menjadi lebih jelas. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, ruang lingkup dalam penelitian ini pada kajian sintaksis yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur pembentukan kalimat, jadi dalam penelitian ini akan membahas struktur adverbial dengan partikel *to*, karena pada struktur adverbial dapat terbentuk oleh beberapa partikel seperti *ni*, *de*, *kara* dan nomina. Selain itu juga penulis membahas makna adverbial dengan partikel *to* dalam tinjauan semantik.

1.5 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang harus diterapkan, sedangkan teknik adalah cara menerapkan metode. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena peneliti memiliki tujuan yang searah dengan rumusan masalah. Sehingga penulis dapat menjawab struktur adverbial dengan partikel *to* serta makna yang terkandung pada adverbial dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang.

Maka pada dasarnya dalam metode penelitian terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data. Hal ini pun dikuatkan oleh Sudaryanto (2001:5) menyatakan bahwa ada tiga tahap upaya strategis yang berurutan : penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan itu, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan. Berikut penjelasannya masing-masing:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan pertama dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak (Mahsun, 2005:92), yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa secara tertulis, misalnya dengan membaca koran, buku, novel, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dari situs online bahasa Jepang yaitu ejje.weblio.jp, yourei.jp, dan *aozora bunko* serta dari novel dan sumber lain yang dalamnya terdapat adverbial dengan partikel *to*. Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan dalam metode ini adalah teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan dari penggunaan

bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2005:92). Teknik catat dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat data yang di dalamnya terdapat adverbial dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih yaitu metode analisis yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Dengan menggunakan teknik dasarnya yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutannya yaitu teknik urai unsur terkecil untuk mengurai suatu satuan lingual tertentu atas unsur-unsur terkecilnya (Subroto, 1992:65). Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menyajikan data berupa contoh kalimat yang mengandung adverbial dengan partikel *to*.
2. Menganalisis dan menguraikan data tersebut untuk mengetahui struktur adverbial dengan partikel *to*.
3. Setelah menganalisis strukturnya, penulis akan menjelaskan makna adverbial dengan partikel *to*.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Tahap akhir dalam penelitian adalah penyajian hasil analisis. Dalam menyajikan hasil temuan penelitian diatas, terdapat dua metode. Kedua metode ini adalah metode formal dan informal (Mahsun, 2006:255).

Dalam penyajian hasil analisis penelitian, penulis menggunakan metode informal. Menurut Sudaryanto (2006:145), Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknik sifatnya. Dengan kata lain, data-data yang telah dianalisis kemudian akan dikaji dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan hasil analisis data akan disajikan secara rinci, sehingga memudahkan para pembaca dapat jelas dan mengerti maksud inti dari hasil analisis data penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan skripsi terdiri dari empat bab, dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang, permasalahan, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab ini melampirkan tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, serta landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, yaitu tentang sintaksis, kata, kelas kata, adverbial, jenis-jenis adverbial, partikel *to*, adverbial dengan partikel *to*, pengulangan kata + *to*, onomatopoe + *to*, dan semantik yang akan menjadi pembahasan di bab selanjutnya.

Bab III Pembahasan

Pada bab ini memaparkan data penelitian, diolah, dan di analisis serta dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan, sehingga data hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai struktur dan makna adverbial dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang.

Bab IV Penutup

Pada bab ini penulis menguraikan simpulan-simpulan dari data yang telah dianalisis dan saran-saran yang dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai adverbial dalam bahasa Jepang telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka dari itu, penulis akan memaparkan salah satu penelitian yang terkait dengan penelitian penulis guna menjadi referensi dalam penelitian ini.

Skripsi dari Ade Kurniadi (2015) Universitas Diponegoro, Semarang dengan judul “Adverbial Yang Terbentuk Dari X+Par-ni Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Pada penelitian tersebut Kurniadi menjelaskan struktur adverbial yang diikuti partikel *ni* dan struktur adverbial yang terbentuk dari suatu kelas kata + partikel *ni*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan sadap sebagai teknik lanjutannya. Setelah itu Kurniadi menganalisis data dengan menggunakan metode agih. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pengambilan dari situs *online* bahasa Jepang yaitu *ejje weblio.co.jp*, *alc.cop* dan sumber lainnya. Dari penelitian tersebut struktur yang membentuk adverbial dari kelas kata tertentu dan diikuti oleh partikel *ni* adalah nomina + partikel *ni* dan adjektiva-na + partikel *ni* dan untuk kelas kata nomina yang diikuti partikel *ni* dapat juga terbentuk dari proses nominalisasi, yaitu adjektiva + nomina, nomina + nomina, pengulangan nomina, pengulangan verba, dan pengulangan akar adjektiva. Pada proses

pembentukan adverbial yang terbentuk dari penggabungan nomina yang diikuti partikel *ni* apabila menunjukkan lokasi dan waktu, maka partikel *ni* tidak menurunkan kelas kata adverbial. Namun, jika partikel *ni* melekat pada nomina yang tidak menunjukkan fungsi lokasi dan waktu dapat dikatakan hal tersebut menurunkan kelas kata adverbial.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti adverbial yang terbentuk dari X-par *ni*, penelitian ini menjelaskan struktur adverbial dengan partikel *to* serta makna adverbial dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) atau *sintakusu* (シNTAX) yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat (Sutedi, 2003:61).

2.2.2 Kata

Kata dalam bahasa Jepang disebut *tango* (単語) atau *go* (語). Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:97), *tango* merupakan satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. Sedangkan menurut Kridalaksana (1982:76), kata adalah (1) morfem atau kombinasi morfem yang

dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat dianjurkan sebagai bentuk yang bebas; (2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem.

2.2.3 Kelas Kata

Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui* (品詞分類), Sedangkan kelas kata disebut *hinshi* (品詞). Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:148) klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua bagian besar yaitu :

1. *Jiritsugo* (自立語)

Jiritsugo adalah kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan membentuk kalimat. Adapun kelas kata yang termasuk *jiritsugo* sebagai berikut:

1. Verba (*doushi*/動詞)

Doushi adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-i dan adjektiva-na menjadi salah satu jenis *yougen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Misalnya *kaku*, *taberu*, dan *aruku*.

2. Adjektiva- i (*I-Keiyoushi* /い-形容詞)

I-keiyoushi atau biasa yang disebut dengan adjektiva-i merupakan kelas kata yang berfungsi untuk menyatakan suatu keadaan sesuatu

atau sifat pada nomina. Selain itu, adjektiva-i termasuk kelas kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dan menjadi predikat. adjektiva-i biasanya diakhiri oleh huruf *i* bentuk kamus. Misalnya *atsui*, *shiroi*, dan *samui*.

3. Adjektiva-na (*Na-keiyoushi* /な-形容詞)

Sama seperti halnya *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi* juga merupakan kelas kata yang dapat berubah bentuk serta selain menjadi predikat juga dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat. Adjektiva-na biasanya diakhiri oleh huruf *da* atau *desu*. Misalnya *kirei*, *jouzu*, dan *raku*.

4. Nomina (*Meishi*/名詞)

Menurut Masuoka dalam Sudjianto (2004:156) nomina adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengenal konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. Misalnya *kutsu*, *tsukue*, dan *gakusei*.

5. Prenomina (*Rentaishi*/連体詞)

Prenomina adalah kelompok *jiritsugo* yang hanya menerangkan *taigen* (nomina), tidak mengenal konjugasi dan tidak dapat menjadi subjek (Hirai dalam Sudjianto, 2004 :162). Misalnya *kono* dan *sono*.

6. Adverbia (*Fukushi*/副詞)

Adverbia termasuk kata yang berdiri sendiri dan tidak mengenal konjugasi. Adverbia tidak dapat diubah-ubah lalu disusun dengan kata-kata lain (seperti yang sering terjadi pada verba, adjektiva- i, adjektiva-na atau verba bantu). Misalnya *takusan*, *dandan*, *sorosoro*, dan *daitai*.

7. Interjeksi (*Kandoushi*/感動詞)

Interjeksi adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Misalnya *hai*, *ie*, dan *aa*.

8. Konjungsi (*Setsuzokushi*/接続詞)

Konjungsi berfungsi untuk menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat lain. Misalnya *soshite*, *dakara*, dan *suruto*.

2. *Fuzokugo* (付属語)

Fuzokugo adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Adapun kelas kata yang termasuk *fuzokugo* sebagai berikut :

1. Verba Bantu (*jodoushi*/助動詞)

Jodoushi adalah kelas kata yang tidak dapat membentuk kalimat namun dapat berubah bentuk. Misalnya *~rareru*, *~rashii*, dan *~nai*.

2. Partikel (*Joshi*/助詞)

Partikel adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto dan Dahidi, 2004:181). Misalnya *wa*, *mo*, *ga*, *de*, dan *to*.

2.2.4 Adverbial

Penulis akan memaparkan beberapa pendapat makna adverbial bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, sebagai berikut :

1. Menurut Takahashi Taro (2005:151)

副詞は動詞のしめす運動の様子、および形容詞.

Adverbial adalah situasi aktivitas yang menunjukkan verba dan adjektiva.

2. Menurut Masuoka dan Takubo (1993:38)

副詞とは述語の修飾語として働くの原則とする語をいう。

Adverbial adalah kata yang mengacu pada prinsip yang berfungsi sebagai pengubah predikat.

3. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:156)

Adverbia adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *youden* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain.

4. Menurut Sutedi (2011:43)

Adverbia yaitu kata keterangan, tidak dapat mengalami perubahan bentuk.

Dari pemaparan beberapa pengertian adverbia menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa adverbia adalah kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan bentuk yang berfungsi menjadi keterangan pada verba.

2.2.5 Jenis-jenis Adverbia

Banyak ahli linguistik yang membagi jeni-jenis adverbia kedalam beberapa bagian seperti Iori, Nitta, Masuoka dan Takubo, serta Takahashi. Namun penulis hanya memaparkan 2 pendapat ahli linguistik terkait teori jeni-jenis adverbia yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menurut Masuoka dan Takubo (1989:38)

Adverbia digunakan sebagai kata keterangan predikat. Masuoka dan Takubo membaginya menjadi delapan jenis yaitu:

1. *Joutai no fukushi* (様態の副詞)

Adverbia yang digunakan untuk menunjukkan keadaan atau aktivitas disebut dengan *joutai no fukushi*. Adverbia yang termasuk

dalam *joutai fukushi* ialah *iyaiya* , *kowagowa*, *gussuri*, *yukkuri*, *niyaniya*, *shikushiku*, *sassato*, *dosunto*, *hakkiri (to)*, *sappari (to)*, *shitoshito (to)*, *zaazaa (to)* dan lain-lain. Pada *joutai no fukushi* ini juga termasuk pula adverbial untuk menerangkan ada atau tidak adanya suatu keinginan atau hasrat dari si pelaku aktivitas, diantaranya adalah *wazato*, *wazawaza*, *aete*, *omowazu*, atau *ukkari*.

2. *Teido no fukushi* (程度の副詞)

Adverbial yang menerangkan adanya suatu tingkatan disebut *teido no fukushi*. Pada umumnya *teido no fukushi* digunakan pada kalimat yang predikatnya menerangkan suatu keadaan, tetapi dapat juga digunakan pada kalimat yang predikatnya menerangkan suatu aktivitas seperti pada verba yang menyatakan perasaan seseorang disebut *kanjou doushi*. Adapun yang termasuk dalam adverbial ini antara lain *taihen*, *totemo*, *osoroshiku*, *hidoku*, *zuibun*, *taisou*, *kanari*, *chotto*, *sukoshi* dan lain-lain.

3. *Ryou no fukushi* (量の副詞)

Adverbial yang menerangkan kuantitas manusia atau benda yang berkaitan dengan aktivitas disebut *Ryou no fukushi*. Adverbial yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya *takusan*, *ippai*, *tappuri*, *dossari* dan lain-lain. Selain itu, *ryou no fukushi* dapat digunakan

bersamaan dengan bentuk negasi pada predikat. Misalnya *amari*, *sahodo*, *sonnani*, *taishite*, *zannen*, *sappari*, *sukshimo*, dan *chittomo*.

4. *Hindo no fukushi* (頻度の副詞)

Hindo no fukushi adalah adverbial yang digunakan untuk menyatakan suatu frekuensi aktivitas atau keadaan yang terjadi dalam suatu jangka waktu. Adapun adverbial yang termasuk *hindo no fukushi* ialah *itsumo*, *kimatte*, *yoku*, *taitei*, *tabitabi*, *shibashiba*, *shikirini*, *tokidoki*, *tamani*, dan lain-lain.

5. *Tensu-asupekuto no fukushi* (テンスアスペクトの副詞)

Adverbial yang digunakan untuk menyatakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa disebut *tensu asupekuto no fukushi*. Di dalam adverbial jenis ini terdapat *tensu no fukushi* yang dimaksudkan untuk menerangkan waktu terjadinya peristiwa tersebut sebagai dasar patokan waktu yang diujarkan. Adverbial yang termasuk dalam *tensu no asupekuto no fukushi* adalah *katsute*, *izure*, *imani*, *mousugu*, *korekara*, *sakihodo*, *nochihodo*.

6. *Chinjitsu no fukushi* (陳述の副詞)

Chinjitsu no fukushi merupakan adverbial yang digunakan secara berpasangan dengan pernyataan yang terdapat pada ungkapan modalitas di akhir kalimat. Adverbial yang termasuk dalam *chinjitsu no fukushi* adalah adverbial yang berpasangan dengan ungkapan

pertanyaan, pernyataan negasi, pernyataan dan kebenaran, menyatakan tentang berita, ungkapan perumpamaan dan perbandingan, ungkapan yang menyatakan suatu kompromi atau syarat pada hal yang dikemukakan pada anak kalimat, dan adverbial yang berpasangan dengan ungkapan yang menyatakan suatu perasaan. Adverbial yang termasuk dalam kelompok ini adalah *zettai*, *tabun*, dan *totemo*.

7. *Hyouka no fukushi* (評価の副詞)

Hyouka no fukushi digunakan untuk memberi penilaian terhadap suatu hal atau perkara. Adverbial yang termasuk dalam kelompok ini adalah *ainiku*, *saiwai*, *mochiron*, *muron*, *tamatama*, *touzen*, dan lain-lain.

8. *Hatsugen no fukushi* (発言の副詞)

Adverbial yang digunakan untuk menyatakan makna “dengan sikap atau perilaku seperti bagaimana sesuatu hal dikemukakan” disebut *hatsugen no fukushi*. Adverbial yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *jitsu wa*, *jissai (wa)*, *hontou wa*, *iwaba*, *tatoeba*, *gaishite*, *soujite*, dan lain-lain.

2. Menurut Takahashi Taro (:153)

Takahashi Taro membagi adverbial ke dalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Joutai fukushi* (様態の副詞)

Joutai no fukushi adalah adverbial yang menunjukkan verba pada suatu kondisi. atau aktivitas. Biasa disebut dengan adverbial yang menunjukkan suatu keadaan. Adverbial yang termasuk dalam *joutai no fukushi* yaitu *yukkuri, nonbiri, hayaku, sabishiku, tsugitsugi, kireini, rippani, zaazaa* dan lain-lain.

2. *Teido fukushi* (程度の副詞)

Teido fukushi adalah adverbial yang menunjukkan verba pada suatu tingkatan keadaan atau aktivitas, tetapi dapat juga menerangkan adjektiva. Adverbial yang termasuk dalam *teido fukushi* adalah *sukoshi, takusan, unto, choppiri. Goku, hidoku, bakani, iyani, hanahada, wazukani*, dan lain-lain.

3. *Jikan fukushi* (時間副詞)

Jikan fukushi adalah adverbial yang menunjukkan waktu. Di dalam adverbial ini selalu digunakan sebagai patokan ujaran ataupun ada sesuatu yang tidak terjadi. Contoh adverbial ini adalah *mamonaku, yagate, itsuka, sashiatari, mada, shibaraku, nagaraku* dan lain-lain.

4. *Chinjutsu fukushi* (陳述の副詞)

Chinjutsu fukushi adalah jenis kata yang menunjukkan suatu perasaan atau sikap yang terdapat dalam suatu kalimat. Adverbial yang

termasuk dalam *chinjutsu fukushi* yaitu *kitto*, *kanarazu*, *tabun*, *moshi*, dan lain-lain.

2.2.6 Partikel *to*

Partikel menurut Nitta (2003:111) sebagai berikut :

助詞は、単独では用いられず、名詞の後や述語の後について用いられる。活用はしない。

Joshi adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri, digunakan setelah nomina atau predikat dan tidak dapat berkonjugasi.

Sedangkan menurut Kridalaksana (1982:121) partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinflexikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal.

Dari pemaparan diatas, bahwa dapat disimpulkan partikel merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan digunakan setelah nomina atau predikat agar memiliki makna gramatikal serta tidak dapat berkonjugasi. Partikel *to* digunakan setelah adverbial atau onomatope. Maka dari itu, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, penulis akan memaparkan makna partikel *to* menurut Chino (1991: 35-37) dan Chandra (2009: 54-68).

A. Makna partikel *to* menurut Chino

1. Menyatakan apa yang dikatakan seseorang, diperintah, ditanyakan dan bertanya.
2. Menyatakan apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang.

3. Menjelaskan keterangan dari nama atau istilah sesuatu.
4. Digunakan setelah adverbial onomatopoeia (*fukushi*).

B. Makna partikel *to* menurut Chandra

1. Menunjukkan lebih dari satu benda atau sejenisnya “dan”.
2. Menunjukkan pihak lain yang diperlukan atau sebagai lawan dalam melakukan suatu hal “bersama-sama;bersama;dengan”.
3. Menunjukkan objek perbandingan “dengan”.
4. Bentuk “.... *to naru*....” menunjukkan keadaan akan berubah mejadi begitu.
5. Menunjukkan kutipan, isi apa yang didengar, dikatakan, ditanya, ditulis, dipikir, dikira, dan lain-lain.
6. Bentuk “*o/you to omou/kangaeru*” menunjukkan suatu kehendak/kemauan/ niat.
7. Menunjukkan suatu hal terjadi/dilakukan segera setelah sesuatu hal terjadi/dilakukan.
8. Menunjukkan suatu hal pasti terjadi bila dalam keadaan seperti itu “bila”.
9. Bentuk “*~nai to*” digunakan untuk menunjukkan bahwa bila suatu hal tidak mencapai taraf/ syarat tertentu, maka tidak akan terjadi /dilakukan hal yang lain “bila tidak”.
10. Banyak digunakan pada kata keterangan (*fukushi*) dan kata peniruan (onomatopoeia).

Menurut Chino dan Chandra makna partikel *to* yang telah dipaparkan diatas bahwa partikel *to* memiliki banyak makna. Namun, pada penelitian ini hanya membahas tentang partikel *to* yang digunakan pada adverbial.

2.2.7 Adverbial dengan partikel *to*

Dalam bahasa Jepang, terdapat adverbial yang harus diikuti oleh partikel *to* seperti *futto*, *satto*, *onozuto*, *kichinto*, dan lain-lain dan ada juga adverbial yang tidak harus (boleh dengan atau tanpa) diikuti oleh partikel *to*. Dalam penelitian ini akan dibahas adverbial baik yang harus dilekati partikel *to* maupun adverbial yang tidak harus diikuti partikel *to*. Adverbial dengan partikel *to* dapat dibentuk dari pengulangan kata + *to* dan onomatope + *to*.

2.2.7.1 Pengulangan kata + *to*

Pengulangan kata dalam bahasa Jepang disebut *jougo* (畳語). Menurut Akimoto (2002:91), *jougo* adalah kata yang merupakan penggabungan dari dasar kata yang sama. Pembentukan pengulangan kata dalam bahasa Jepang berdasarkan kelas kata dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut.

1. Pengulangan kata yang dibentuk dari pengulangan nomina

- a. 人 + 人 = 人々
hito hito hitobito
 ‘orang’ ‘orang’ ‘orang-orang’
- b. 山 + 山 = 山々
yama yama yamayama
 ‘gunung’ ‘gunung’ ‘gunung-gunung’

2. Pengulangan kata yang dibentuk dari pengulangan nomina menjadi adverbial

a. 時 + 時 = 時々
toki toki tokidoki
 ‘waktu’ ‘waktu’ ‘kadang-kadang’

b. 常 + 常 = 常々
tsune tsune tsunezune
 ‘kebiasaan’ ‘kebiasaan’ ‘selalu’

3. Pengulangan kata yang dibentuk dari pengulangan verba

a. 泣き + 泣き = 泣き
naki naki nakinaki
 ‘menangis’ ‘menangis’ ‘sambil menangis’

b. 休み + 休み = 休み休み
yasumi yasumi yasumiyasumi
 ‘istirahat’ ‘istirahat’ ‘terus-menerus istirahat’

4. Pengulangan kata yang dibentuk dari pengulangan adjektiva

a. 高い + 高い = 高々
takai takai takadaka
 ‘tinggi’ ‘tinggi’ ‘sangat tinggi’

b. 赤い + 赤い = 赤々
akai akai akaaka
 ‘merah’ ‘merah’ ‘sangat terang’

Berbeda dengan Akimoto, menurut Komara (2013:5) ada beberapa pola pembentukan adverbial dengan cara mengulang kata, misalnya :

1. Pengulangan akar adjektiva, misalnya: *kowagowa (to)*, *aoao (to)*, *rakuraku (to)*, *shibushibu (to)*.
2. Pengulangan bentuk dasar verba, yaitu: *kawarugawaru*, *masumasu*, *mirumiru*, *kaesugaesu*.
3. Pengulangan verba yang berasal dari bentuk *renyoukei*, misalnya: *ikiiki (to)*, *shimijimi (to)*, *ukiuki (to)*, *nobinobi (to)*, *kiregire ni*, *tobitobi ni*, *taedae ni*.
4. Pengulangan nomina, misalnya: *michimichi*, *oriori*, *tomodomo*, *tsugitsugi ni*, *tokorodokoro (ni)*, *konagona ni*, *kuchiguchi ni*.
5. Pengulangan akar kata adjektiva, misalnya: *shizushizu to*, *harubaru to*, *komagoma to*, *hisabisa ni*.
6. Pengulangan unsur pembentukan kata yang berasal dari China, misalnya: *chizika*, *juujuu*, *manman to*, *uchiuchi*, *doudou to*.

2.2.7.2 Onomatope+to

Giseigo merupakan adverbial yang menggambarkan bunyi benda atau suara makhluk hidup, sedangkan *Gitaigo* merupakan adverbial yang menyatakan suatu keadaan. Kedua istilah ini, yaitu *Giseigo* dan *Gitaigo* biasa disebut dengan onomatope. Adapun klasifikasi onomatope sebagai berikut:

1. *Giseigo* (擬声語)

Giseigo biasanya juga disebut *Giongo*. *Giongo* merupakan kata-kata yang menyatakan suara makhluk hidup atau bunyi yang keluar dari benda mati. Perbedaan antara *Giseigo* dan *Giongo* adalah *Giseigo* lebih

menunjukkan tiruan suara makhluk hidup. Misalnya, *wanwan* menunjukkan suara anjing dan *kyaa* menunjukkan suara teriakan manusia. Sedangkan *Giongo* lebih menunjukkan tiruan bunyi benda mati. Misalnya, *zaazaa* menunjukkan suara hujan lebat dan *gangan* menunjukkan suara lonceng.

2. *Gitaigo* (擬態語)

Gitaigo merupakan kata-kata yang menyatakan suatu keadaan yang tidak berhubungan langsung dengan bunyi. Tidak hanya *Giseigo*, *Gitaigo* juga dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu *gitaigo* sebagai kata yang menyatakan keadaan benda mati. Misalnya, *pikapika* menunjukkan keadaan benda yang berkelip-kelip. *Giyougo* sebagai kata yang menyatakan keadaan (tingkah laku) makhluk hidup. Misalnya, *sassato* menunjukkan tingkah laku manusia yang berlangsung cepat dan *gijougo* sebagai kata yang seolah-olah menyatakan keadaan hati atau perasaan manusia. Misalnya, *yorokobi* menunjukkan perasaan sukacita.

A. Bentuk Onomatope

Giseigo dan *Gitaigo* memiliki beberapa bentuk khusus yang dapat menunjukkan keadaan (Akimoto, 2002: 136-137). Penjelasannya sebagai berikut:

1. Kata dasar

Bentuk *giongo* dan *gitaigo* yang hanya terdiri dari satu atau dua suku kata.

Contoh :

「ドカ」menunjukkan suatu dampak

2. Penasalan suara

Bentuk kata ini menunjukkan bunyi kuat yang menggema. Selain itu, digunakan untuk menunjukkan bunyi benda yang ringan.

Contoh :

「バン」menunjukkan bunyi tembakan

3. Pemadatan suara

Pemadatan suara dalam onomatope bahasa Jepang biasanya ditandai dengan adanya huruf *tsu* kecil “つ” atau yang disebut dengan *sokuon*.

Ini menunjukkan gerakan cepat, sesaat dan cekatan.

Contoh:

「ぎゅっと」artinya : memeluk atau mengenggam dengan gerakan cepat

4. Pemanjangan suara

Bentuk ini menunjukkan aktivitas dan keadaan yang berlangsung lama atau biasa disebut dengan *cho'on* (vocal panjang). Vokal berbentuk *cho'on* sebagian besar adalah *giongo*.

Contoh:

鐘がかーんとなった。

かーん menunjukkan bunyi yang kuat dan tajam serta yang berlangsung

lama

5. Penambahan morfem –ri

Kata dengan penambahan morfem –ri menggambarkan sesuatu yang lunak, lembut, licin, dan menunjukkan sesuatu yang perlahan.

Contoh :

「ノソ」menjadi「ノソリ」artinya : perlahan-lahan

6. Bentuk pemajemukan morfem

Bentuk ini disebut dengan *hapukukei* atau bentuk *giongo* dan *gitaigo* yang menunjukkan ungkapan bunyi atau kegiatan yang berulang-ulang dan berkesinambungan.

Contoh :

「ころころ」artinya benda yang berputar secara berkesinambungan

7. Perubahan sebgaiian bunyi

Bentuk perubahan sebgaiian bunyi yang menunjukkan sesuatu yang tidak beraturan.

Contoh :

「ムシャムシャ」=「ムシャクシャ」artinya mengunyah-ngunyah

B. Makna *Giseigo* dan *Gitaigo*

Dilihat dari makna *Giseigo* dan *Gitaigo* mempunyai 10 macam jenis menurut Akimoto (2002, 138-139), yaitu :

1. *Shizengenshou* (自然現象)

Tiruan bunyi fenomena alam digunakan untuk menunjukkan fenomena-fenomena alam.

Contoh:

「ザアザア」tiruan bunyi hujan yang turun dengan deras

2. *Mono ga dasu oto* (物が出す音)

Tiruan bunyi nomina digunakan untuk menunjukkan tiruan-tiruan bunyi yang keluar dari benda.

Contoh:

「トントン」tiruan bunyi yang keluar dari pintu artinya tok!tok!

3. *Doubutsu no nakigoe* (動物の鳴き声)

Tiruan suara binatang digunakan untuk menunjukkan tiruan suara dari binatang.

Contoh:

「コケコッコー」 : tiruan suara ayam jantan

4. *Hito no koe* (人の声)

Tiruan suara manusia yang digunakan untuk menunjukkan tiruan bunyi atau suara manusia.

Contoh:

「おぎゃあおぎゃあ」: tiruan bayi yang sedang menangis

5. *Mono no ugoki* (物の動き)

Tiruan bunyi pergerakan benda yang digunakan untuk menunjukkan pergerakan benda.

Contoh:

「コロコロ」: tiruan bunyi benda yang menggelinding

6. *Mono no joutai* (物の様態)

Tiruan bunyi yang menunjukkan keadaan atau karakter suatu benda.

Contoh:

「ドロドロ」: menunjukkan keadaan benda yang berlumpur

7. *Hito no dousa* (人の動作)

Tiruan bunyi aktivitas atau pergerakan manusia yang digunakan untuk menunjukkan aktivitas atau pergerakan manusia.

Contoh:

「サッサ」: menunjukkan gerakan cepat

8. *Hito no kenkou joutai* (人の健康様態)

Tiruan bunyi keadaan kesehatan manusia yang digunakan untuk menunjukkan keadaan dari kesehatan manusia.

Contoh:

「ムカムカ」: menunjukkan keadaan sedang mual

9. *Hito no yousu* (人の様子)

Tiruan bunyi keadaan hati atau perasaan manusia yang digunakan untuk menunjukkan bermacam-macam perasaan yang dirasakan oleh manusia.

Contoh:

「ワクワク」: menunjukkan perasaan bersemangat karena berharap akan sesuatu yang menyenangkan

10. *Hito no shintaiteki tokuchou* (人の身体的)

Tiruan bunyi yang menunjukkan ciri-ciri fisik manusia yang digunakan untuk menunjukkan keadaan ciri-ciri fisik manusia.

Contoh:

「ガリガリ」: tubuh yang kurus berurat-urat

Dalam kalimat bahasa Jepang, onomatope atau *giseigitaigo* dapat diikuti oleh partikel *to* dan *ni*.

Contoh:

- 1) 戸をガタガタ (と) 開ける。
- 2) 酒の飲み過ぎで体がガタガタになる。

Pada contoh (1) onomatope yang diikuti partikel *to* menunjukkan bahwa adanya proses saat membuka pintu. Sedangkan pada contoh (2) onomatope yang diikuti partikel *ni* menunjukkan akibat minum *sake* terlalu

banyak. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Akimoto (2002:139) yang menyatakan bahwa onomatope yang diikuti partikel *to* menunjukkan adanya suatu proses, sedangkan onomatope yang diikuti partikel *ni* menunjukkan suatu hasil. Adapun contoh lainnya yaitu *dorodoro ni* dan *dorodoro to*. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya membahas adverbial dengan partikel *to*.

2.2.8 Semantik

Semantik menurut Soeparno (2013:29) semantik merupakan subdisiplin linguistik yang mengkaji atau menelaah bidang makna atau arti. Sedangkan menurut Chaer (2009:2) istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Kemudian menurut Surwandi (2008:9), semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah sebuah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna dan arti dalam suatu bahasa. Berdasarkan teori semantik diatas, penulis menggunakan teori tersebut untuk mengkaji makna adverbial dengan partikel *to*.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil analisis struktur dan makna adverbial dengan partikel *to* dalam bahasa Jepang berdasarkan struktur pembentuknya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, penulis akan menggunakan 33 data sebagai sample analisis. Data tersebut terdiri dari adverbial dengan partikel *to* sebanyak 5 data, pengulangan kata + *to* sebanyak 8 data, dan onomatope + *to* sebanyak 20 data. Analisis struktur dan makna adverbial dengan partikel *to* dalam bahasa Jepang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Adverbial dengan Partikel *to*

- (1) 彼はきちんと毎日歯を磨く。

Kare / wa / kichinto / mainichi / ha / o / migaku.

Dia / par / dengan teratur / setiap hari / gigi / par / menyikat.

Setiap hari dia menyikat gigi dengan teratur.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk :

きちんと	+	と	——	きちんと
<i>kichin</i>				<i>kichinto</i>
-		<i>to</i>		Adv
		Par		

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *kichinto* terbentuk dari kata *kichin* yang harus dilekati partikel *to*. *Kichinto* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan adverbial *kichinto* yang harus dilekati partikel *to* menerangkan verba *migaku* ‘menyikat’. *Kichinto* pada data (1) mempunyai makna ‘dengan teratur’.

- (2) そのピエロはわざと転んだ。
 Sono / piero / wa / wazato / koronda.
 Itu / badut / par / dengan sengaja / jatuh.
 Badut itu **jatuh dengan sengaja**.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk:

わざ	+	と	→	わざと
<i>waza</i>		<i>to</i>		<i>wazato</i>
-		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *wazato* terbentuk dari kata *waza* yang harus dilekati partikel *to*. *Wazato* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan adverbial *wazato* yang harus dilekati partikel *to* menerangkan verba *koronda* ‘jatuh’. Adverbial *wazato* pada data (2) mempunyai arti ‘dengan sengaja’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘badut berniat untuk menjatuhkan dirinya’.

- (3) 彼はせっせと働続けた。

Kare / wa / sesseto / hatarakitsudzukeru.

Dia / par / dengan giat / terus / bekerja.

Dia **terus bekerja dengan giat.**

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk:

せっせ	+	と	→	せっせと
<i>sesse</i>				<i>sesseto</i>
-		<i>to</i> Par		<i>Adv</i>

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *sesseto* terbentuk dari kata *sesse* yang harus dilekati partikel *to*. *Sesseto* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan adverbial *sesseto* yang harus dilekati partikel *to* menerangkan verba *hatarakitsudzukeru* ‘terus bekerja’. Adverbial *sesseto* pada data (3) mempunyai makna ‘dengan giat’.

- (4) あの子どもをそっと抱き上げた。

Kodomo / o / sotto / dakiageta.

Anak / par / dengan pelan / mengangkat.

Dengan pelan (saya) **mengangkat** anak itu.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk:

そっ	+	と	→	そっと
<i>sot</i>				<i>sotto</i>
-		<i>to</i> Par		<i>Adv</i>

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *sotto* terbentuk dari kata *sot* yang harus dilekati partikel *to*. *Sotto* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan adverbial *sotto* yang harus dilekati partikel *to* menerangkan verba *dekiageta* ‘mengangkat’. Adverbial *satto* pada data (4) mempunyai makna ‘dengan pelan’.

- (5) もう計画はちゃんとできているのだ。
Mou / keikaku / wa / chanto / dekiteiru / noda.
 Sudah / rencana / par / dengan baik / dilakukan / kop.
 Rencananya sudah **dilakukan dengan baik.**

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk:

ちゃん	+	と	—————→	ちゃんと
<i>chan</i>				<i>chanto</i>
-				Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *chanto* terbentuk dari kata *chan* yang harus dilekati partikel *to*. *Chanto* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan adverbial *chanto* yang harus dilekati partikel *to* menerangkan verba *dekiteiru* ‘dilakukan’. Adverbial *chanto* pada data (5) mempunyai makna ‘dengan baik’.

3.2 Pengulangan Kata + *to*

Adverbia dengan partikel *to* dapat terbentuk dari pengulangan kata yaitu pengulangan akar kata adjektiva dan pengulangan verba dari bentuk *renyoukei*. Berikut pemaparan hasil dan pembahasannya:

3.2.1 Pengulangan Akar Kata Adjektiva

(6) その家は灯火で赤々と輝いていた。

Sono / ie / wa / tomoshibi / de / akaaka / to / kagayaiteita.

Itu / rumah / par / lampu / menggunakan / sangat terang / par / bersinar.

Rumah itu **bersinar sangat terang** menggunakan lampu.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk:

赤い	+	赤い	→	赤々	+	と	→	赤々と
<i>aka(i)</i>	+	<i>aka(i)</i>		<i>akaaka</i>		<i>to</i>		<i>akaaka to</i>
Adj		Adj		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbia *akaaka* terbentuk dari pengulangan akar kata adjektiva *i* yaitu *aka-i* yang berarti ‘merah’, sehingga apabila diulang dari akar kata secara utuh, menjadi *akaaka*. *Akaaka* termasuk dalam jenis adverbia *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan kata *akaaka* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *kagayaiteita* ‘bersinar’. Adverbia *akaaka* pada data (6) mempunyai makna ‘sangat terang’.

- (7) 空は青々と晴れ上がって、お庭には桜の花が咲き乱れていました。
Sora / wa / aoao / to / hareagatte / o / niwa / ni / wa / sakura / no / hana
ga / sakimidareteimashita.
 Langit / par / biru sekali / par / cerah / par / taman / di / par / sakura / par /
 bunga / par / melimpah.
 Langit **sangat biru** dan **cerah**, di taman penuh dengan bunga sakura.

(Momotarou, aozora bunko)

Komponen pembentuk :

青々	+	青々	→	青々	+	と	→	青々と
<i>ao(i)</i>	+	<i>ao(i)</i>		<i>aoao</i>		<i>to</i>		<i>aoao to</i>
Adj		Adj		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *aoao* terbentuk dari pengulangan akar kata adjektiva *i* yaitu *ao-i* yang berarti ‘biru’, sehingga apabila diulang dari akar kata secara utuh, menjadi *aoao*. *Aoao* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan kata *aoao* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *hareagatte* ‘cerah’. Adverbial *aoao* pada data (7) mempunyai makna ‘sangat biru’.

- (8) 彼は戦争が早々と終わるとあてこんでいた。
Kare / wa / sensou / ga / hayabaya / to / owaru / to / atekondeita.
 Dia / par / perang / par / lebih cepat / par / berakhir / par / mengaharapkan.
 Dia mengaharapkan bahwa perang **berakhir lebih cepat**.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk:

早 <small>い</small>	+	早 <small>い</small>	→	早々	+	と	→	早々と
<i>haya(i)</i>		<i>haya(i)</i>		<i>hayabaya</i>		<i>to</i>		<i>hayabaya to</i>
Adj		Adj		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *hayabaya* terbentuk dari pengulangan akar kata adjektiva *i* yaitu *haya-i* yang berarti ‘cepat’, sehingga apabila diulang dari akar kata secara utuh, menjadi *hayabaya*. *Hayabaya* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan kata *hayabaya* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *owaru* ‘berakhir’. Adverbial *hayabaya* pada data (8) mempunyai makna ‘lebih cepat’. Makna dari kalimat diatas adalah ‘seseorang yang berharap perang akan segera berakhir’.

- (9) 彼はフットボールの玉を高々と蹴り上げた。

Kare / wa / futtobooru / no / tama / o / takadaka / to / keriageta.

Dia / par / sepak bola / par / bola / par / dengan tinggi / par / menendang.

Dia **menendang** bola sepak **dengan tinggi**.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk :

高 <small>い</small>	+	高 <small>い</small>	→	高々	+	と	→	高々と
<i>taka(i)</i>		<i>taka(i)</i>		<i>takadaka</i>		<i>to</i>		<i>takadaka to</i>
Adj		Adj		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *takadaka* terbentuk dari pengulangan akar kata adjektiva *i* yaitu *taka-i* yang berarti ‘tinggi’, sehingga apabila diulang dari akar kata secara utuh, menjadi *takadaka*. *Takadaka* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan kata *takadaka* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *keriageta* ‘menendang’. Adverbial *takadaka* pada data (9) mempunyai makna ‘dengan tinggi’.

- (10) 彼女は楽々とその仕事をやった。

Kanojo / wa / rakuraku / to / sono / shigoto / o / yatta.

Dia / par / dengan mudah / par / itu / pekerjaan / par / mengerjakan.

Dia sudah **mengerjakan** pekerjaanya **dengan mudah**.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk :

楽な	+	楽な	→	楽々	+	と	→	楽々と
<i>raku(na)</i>		<i>raku(na)</i>		<i>rakuraku</i>		<i>to</i>		<i>rakuraku to</i>
Adj		Adj		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, adverbial *rakuraku* terbentuk dari pengulangan akar kata adjektiva *na* yaitu *raku-na* yang berarti ‘praktis, mudah’, sehingga apabila diulang dari akar kata secara utuh, menjadi *rakuraku*. *Rakuraku* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan kata *rakuraku* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *yatta* ‘mengerjakan’. Adverbial *rakuraku* pada data (10) mempunyai makna ‘dengan mudah’.

3.2.2 Pengulangan Verba dari Bentuk *Renyoukei*

- (11) それに店で働くあなたの姿はとても生き生きとして幸せそうに見えました。
Soreni / mise / de / hataraku / anata / no / sugata / wa / totemo / ikiiki / to / shite / shiawasesou / ni / miemashita.
Selain itu / toko / di / bekerja / Anda / par / sosok / par / sangat / bersemangat / par / kelihatan bahagia / par / terlihat.
 Selain itu, sosok Anda yang bekerja di toko terlihat bahagia dan **sangat bersemangat**.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

生きます + 行きます	生き生き + と	生き生きと
<i>ikimasu ikimasu</i>	<i>ikiiki to</i>	<i>ikiiki to</i>
V	Adv	Par Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya adverbial *ikiiki* terbentuk dari verba *ikiru* yang diubah ke bentuk *~masu* menjadi *ikimasu*, kemudian berkonjugasi ke dalam bentuk *renyoukei iki*. Verba *ikiru* yang berarti ‘hidup’ apabila diulang dari bentuk *renyoukei* secara utuh menjadi *ikiiki*. *Ikiiki* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan adverbial *ikiiki* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *suru* ‘melakukan’. Adverbial *ikiiki* pada data (11) mempunyai makna ‘sangat bersemangat’.

- (12) グル-は旅立てるのでうきうきと喜んでいるようだった。
Grue / wa / tabidateru / node / ukiuki / to / yorokondeiru / youdatta.
Grue / par / perjalanan / karena / riang / par / gembira / tampaknya.
 Grue tampaknya **sangat riang gembira** karena pergi bertamasya.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

うきます+	うきます	うきうき	→	うきうきと	→
<i>ukimasu</i>	<i>ukimasu</i>	<i>ukiuki</i>		<i>to</i>	<i>ukiuki to</i>
V	V	Adv		Par	Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya adverbial *ukiuki* terbentuk dari verba *uku* yang diubah ke bentuk *~masu* menjadi *ukimasu*, kemudian berkonjugasi ke dalam bentuk *renyoukei uki*. Verba *uku* yang berarti ‘riang’ apabila diulang dari bentuk *renyoukei* secara utuh menjadi *ukiuki*. *Ukiuki* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan adverbial *ukiuki* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *yorokondeiru* ‘bergembira’. Adverbial *ukiuki* pada data (12) mempunyai makna ‘sangat riang’.

- (13) 私は教育の必要性をしみしみと感じた。

Watashi / wa / kyouiku / no / hitsuyousei / o / shimijimi / to / kanjita.

Saya / par / pendidikan / par / perlu / par / lebih dalam / par / merasakan.

Saya **merasakan** perlunya pendidikan yang **lebih dalam**.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk :

しみます+	しみます	しみしみ	+	と	しみしみと
<i>shimimasu</i>	<i>shimimasu</i>	<i>shimijimi</i>		<i>to</i>	<i>shimijimi to</i>
V	V	Adv		Par	Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya adverbial *shimijimi* terbentuk dari verba *shimiru* yang diubah ke bentuk *~masu* menjadi *shimimasu*, kemudian berkonjugasi ke dalam bentuk *renyoukei shimi*. Verba *shimiru*

yang berarti ‘meresapi’ apabila diulang dari bentuk *renyoukei* secara utuh menjadi *shimijimi*. *Shimijimi* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan adverbial *shimijimi* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *kanjita* ‘merasakan’. Adverbial *shimijimi* pada data (13) mempunyai makna ‘lebih dalam’. Makna dari kalimat di atas adalah ‘seseorang akan selalu memerlukan pendidikan’.

3.3 Onomatope + to

Onomatope merupakan adverbial yang menggambarkan bunyi dan menunjukkan suatu keadaan. Onomatope dapat terbentuk dari penasalan suara, pemadatan suara, pemanjangan suara, penambahan morfem *-ri*, bentuk pemajemukan morfem dan perubahan sebagian bunyi. Berikut hasil analisisnya :

3.3.1 Penasalan Suara

- (14) ダイナマイトがドカンと爆発した。
Dainamaito / ga / dokan / to / bakuhatsushita.
 Dinamit / par / sangat keras / par / meledak.
 Dinamit meledak sangat keras.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk :

どか	+	ん	→	どかん	+	と		どかん
<i>doka</i>		<i>n</i>		<i>dokan</i>		<i>to</i>		<i>dokan to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *dokan* terbentuk dari kata yang diakhiri dengan huruf *n* atau disebut dengan penasalan suara. Onomatope *dokan* dalam kalimat ini merupakan *giongo* dengan jenis *mono ga dasu oto* yaitu menggambarkan tiruan bunyi benda yang kuat dan menggetas. Onomatope *dokan* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *dokan* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *bakuhatsushita* ‘meledak’. Onomatope *dokan* pada data (14) mempunyai makna ‘sangat keras’, sehingga makna dari kalimat diatas adalah ‘dinamit meledakkan suara yang sangat keras’.

- (15) いきなり、廊下の外からドタドタがたんと音が聞こえた。
Ikinari / rouka / no / soto / kara / dotadota / gatan / to / oto / ga / kikoeta.
 Tiba-tiba / lorong / par / luar / dari / ribut / dengan keras / par / suara / par / terdengar.
 Tiba-tiba **terdengar** suara keributan yang **sangat keras** dari luar lorong.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

がた	+	ん	→	がたん	+	と	→	がたん
<i>gata</i>		<i>n</i>		<i>gatan</i>		<i>to</i>		<i>gatan to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *gatan* terbentuk dari kata yang diakhiri dengan huruf *n* atau disebut dengan penasalan suara. Onomatope *gatan* dalam kalimat ini merupakan *giongo* dengan jenis *mono ga dasu oto* yaitu menggambarkan tiruan bunyi benda yang kuat dan

menggema. Onomatope *gatan* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *gatan* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *kikoeta* ‘terdengar’. Onomatope *gatan* pada data (15) mempunyai makna ‘sangat keras’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘suara keributan yang keras terdengar hingga ke dalam ruangan’.

- (16) ステッキで窓をトントンと叩いた。
Sutekki / de / mado / o / tonton / to / tataita.
 Tongkat / menggunakan / jendela / par / dengan ketukan / mengetuk.
Mengetuk jendela **dengan pelan** menggunakan tongkat.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komposisi pembentuk :

ト	+	ン	→	トントン	+	と	→	トントンと
<i>to</i>		<i>n</i>		<i>tonton</i>		<i>to</i>		<i>tonton to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *tonton* terbentuk dari kata yang diakhiri dengan huruf *n* atau disebut dengan penasalan suara dan pengulangan kata secara utuh atau disebut *hanpukukei* maka menjadi *tonton*. Onomatope *tonton* dalam kalimat ini merupakan *giongo* dengan jenis *mono ga dasu oto* yaitu menggambarkan tiruan bunyi benda yang ringan dan terjadi secara berulang-ulang. Onomatope *tonton* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan onomatope *tonton* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *tataita* ‘mengetuk’. Onomatope *tonton* pada data (16) mempunyai makna

‘dengan pelan’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘tongkat yang digunakan untuk mengetuk jendela mengeluarkan suara ketukan yang pelan’.

(17) 両手のこぶしでドアをガンガンと叩いた。

Ryoute / no / kobushi / de / doa / o / gangan / to / tataita.

Kedua tangan / par / kepalan / menggunakan / pintu / par / sangat keras / par / mengetuk.

Saya **mengetuk** pintu **dengan keras** menggunakan kepalan kedua tangan.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

が	ん	+	が	ん	→	が	ん	が	ん	+	と	→	が	ん	が	ん	と
gan			gan			gan	gan				to		gan	gan	to		
-			-			Adv					Par		Adv				

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *gangan* terbentuk dari kata yang diakhiri dengan huruf *n* atau disebut dengan penasalan suara dan pengulangan kata secara utuh atau disebut *hanpukukei* maka menjadi *gangan*. Onomatope *gangan* dalam kalimat ini merupakan *giongo* dengan jenis *mono ga dasu oto* yaitu menggambarkan tiruan bunyi benda yang kuat, menggema, dan terjadi secara berulang-ulang. Onomatope *gangan* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan onomatope *gangan* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *tataita* ‘mengetuk’. Onomatope *gangan* pada data (17) mempunyai makna ‘dengan keras’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘saya mengetuk pintu menggunakan kepalan tangan sehingga mengeluarkan suara yang keras’.

3.3.2 Pemadatan Suara

(18) 彼は私の手をギュッと握った。

Kare / wa / watashi / no / te / o / gyutto / nigitta.

Dia / par / saya / par / tangan / par / erat / menggenggam.

Dia **menggenggam** tangan saya **dengan erat.**

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk :

ぎゅつ	+	と	—————▶	ぎゅっと
<i>gyut</i>		<i>to</i>		<i>gyutto</i>
-		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *gyutto* terbentuk dari kata yang dirangkap dengan huruf *tsu* kecil “つ” atau yang disebut *sokuon* dengan penambahan partikel *to* sehingga menjadi *gyutto*. Onomatope *gyutto* dalam kalimat ini merupakan *giyogo* dengan jenis *hito no dousa* yaitu menggambarkan tiruan bunyi gerakan yang cepat. Onomatope *gyutto* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan onomatope *gyutto* menerangkan verba *nigitta* ‘menggenggam’. Onomatope *gyutto* pada data (18) mempunyai makna ‘dengan erat’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘tangan saya digenggam erat’.

(19) 子供を学校へさっさと送り出した。

Kodomo / o / gakkou / e / sassato / okuridashita.

Anak / par / sekolah / ke / dengan segera / mengantar.
 Saya **mengantar** anak saya ke sekolah **dengan cepat**.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk :

さっさ	+	と	—————→	さっさと
<i>sassa</i>		<i>to</i>		<i>sassa to</i>
-		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *sassato* terbentuk dari kata yang ditambah dengan huruf *tsu* kecil “っ” atau yang disebut *sokuon* penambahan partikel *to* sehingga menjadi *sassato*. Onomatope *sassato* dalam kalimat ini merupakan *giyogo* dengan jenis *hito no dousa* yaitu menggambarkan tiruan bunyi aktivitas yang berlangsung singkat dan cepat. Onomatope *sassato* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan onomatope *sassato* menerangkan verba *okuridashita*. ‘mengantar’. Onomatope *sassato* pada data (19) mempunyai makna ‘dengan cepat’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘seorang ibu mengantar anaknya ke sekolah tanpa memerlukan waktu yang lama’.

(20) その光景を見て彼はひどくぎょっとした。

Sono / koukei / o / mite / kare / wa / hidoku / gyottoshita.

Itu / pemandangan / par / melihat / dia / par / sangat / terkejut.

Dia sangat **terkejut** melihat pemandangan itu.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk :

ぎよつ	+	と	—————→	ぎよつと
<i>gyot</i>		<i>to</i>		<i>gyotto</i>
-		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *gyotto* terbentuk dari kata yang dirangkap dengan huruf *tsu* kecil “つ” atau yang disebut *sokuon* dengan penambahan partikel *to* sehingga menjadi *gyotto*. Onomatope *gyotto* dalam kalimat ini merupakan *gijougo* dengan jenis *hito no yousu* yaitu menggambarkan tiruan bunyi perasaan manusia. Onomatope *gyotto* termasuk dalam jenis adverbia *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *gyotto* menerangkan verba *shita* ‘melakukan’. Onomatope *gyotto* pada data (20) mempunyai makna ‘terkejut’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘saat melihat pemandangan itu dia sangat terkejut’.

(21) だから医者が着いたときにはほっとした。

Dakara / isha / ga / tsuita / toki / ni / wa / hottoshita.

Jadi / dokter / par / tiba / ketika / par / par / merasa lega.

Jadi, saya **merasa lega** ketika dokter tiba.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

ほつ	+	と	—————→	ほっと
<i>hot</i>		<i>to</i>		<i>hotto</i>
-		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *hotto* terbentuk dari kata yang dirangkap dengan huruf *tsu* kecil “つ” atau yang disebut *sokuon* dengan penambahan partikel *to* sehingga menjadi *hotto*. Onomatope *hotto* dalam kalimat ini merupakan *gijougo* dengan jenis *hito no yousu* yaitu menggambarkan tiruan bunyi perasaan manusia. Onomatope *hotto* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *hotto* menerangkan verba *shita* ‘melakukan’. Onomatope *hotto* pada data (21) memiliki makna ‘lega’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘ketika dokter tiba, saya merasa lega’.

3.3.3 Pemanjangan Suara

(22) そのうちに夕立雲が出てきて、ザアザアと雨が降りだした。

Sonouchini / yudachigumo / ga / detekite / zaazaa / to / ame / ga / furidashita.

Sementara itu / awan mendung / par / keluar / dengan deras / par / hujan / par / turun.

Sementara itu, awan mendung pun keluar dan hujan **turun dengan deras.**

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

ざ	+	あ	→	ざあざあ	+	と	→	ざあざあと
<i>za</i>		<i>a</i>		<i>zaazaa</i>		<i>to</i>		<i>zaazaa to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya onomatope *zaazaa* terbentuk dari vocal panjang atau yang disebut *chouon* dan pengulangan kata secara utuh atau disebut *hanpukukei*. Onomatope *zaazaa* dalam kalimat ini merupakan *giongo* dengan jenis *shizengenshou* yaitu menggambarkan tiruan bunyi fenomena alam yang terjadi berlangsung lama dan berulang-ulang. Onomatope *zaazaa* termasuk dalam jenis adverbia *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *zaazaa* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *furidashita* ‘turun’. Onomatope *zaazaa* pada data (22) mempunyai makna ‘dengan deras’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘saat awan mendung muncul, hujan deras pun turun dalam waktu yang lama’.

(23) 廊下の底がリーンと鳴った。

Rouka / no / soko / ga / ri-n / to / natta.

Lorong / par / bawah / par / nyaring / par / berbunyi.

Bagian bawah lorong **berbunyi sangat nyaring.**

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

り	+	—ん	→	り—ん	+	と	→	り—んと
<i>ri</i>		<i>—n</i>		<i>ri-n</i>		<i>to</i>		<i>ri-n to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya onomatope *ri-n* terbentuk dari vocal panjang atau yang disebut *chouon* dan penasalan suara di akhir kata. Onomatope *ri-n* dalam kalimat ini merupakan *giongo* dengan jenis

mono ga dasu oto yaitu menggambarkan tiruan bunyi benda yang berlangsung lama. Onomatope *ri-n* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *ri-n* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *natta* 'berbunyi'. Onomatope *ri-n* pada data (23) mempunyai makna 'sangat nyaring', sehingga makna dari kalimat tersebut adalah 'terdengar suara nyaring yang berkepanjangan di bagian bawah lorong'.

(24) 遙ははあはあと息を整えている。

Haruka / wa / haahaa / to / iki / o / totonoeteiru.

Haruka / par / terengah-engah / par / bernapas / par / mengatur.

Haruka sedang **mengatur** napasnya yang **terengah-engah**.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

は	+	あ	→	はあはあ	+	と	→	はあはあと
<i>ha</i>		<i>a</i>		<i>haahaa</i>		<i>to</i>		<i>haahaa to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya onomatope *haahaa* terbentuk dari vocal panjang atau yang disebut *chouon* dan pengulangan kata secara utuh atau disebut *hanpukukei*. Onomatope *haahaa* dalam kalimat ini merupakan *giseigo* dengan jenis *hito no koe* yaitu tiruan bunyi manusia yang berlangsung lama. Onomatope *haahaa* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *haahaa* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *tononeteiru* 'mengatur'. Onomatope *haahaa* pada data (24)

mempunyai makna ‘terengah-engah’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘Haruka sedang membutuhkan waktu untuk bisa bernapas dengan baik’.

3.3.4 Penambahan Morfem –ri

(25) 浦島は、ぼんやりと昔のことを思い出していました。

Urashima / wa / bonyari / to / mukashi / no / koto / o /
omoidashiteimashita.

Urashima / par / samar-samar / par / dulu / par / peristiwa / par / mengingat.

Urashima mengingat peristiwa dulu dengan samar-samar.

(Urashima Tarou, Aozora bunko)

Komponen Pembentukan :

ぼんや	+	り	→	ぼんやり	+	と	←	ぼんやりと
<i>bonya</i>		<i>ri</i>		<i>bonyari</i>		<i>to</i>		<i>bonyari to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *bonyari* terbentuk dari kata dengan penambahan morfem ri. Onomatope *bonyari* dalam kalimat ini merupakan *giyogo* dengan jenis *hito no kenkou joutai* yaitu menggambarkan tiruan bunyi keadaan dari kesehatan manusia. Onomatope *bonyari* termasuk dalam jenis adverbial yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan onomatope *bonyari* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *omoidashiteimashita* ‘mengingat’. Onomatope *bonyari* pada data (25) mempunyai makna ‘dengan samar-samar’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘ingatan yang dimiliki Urashima tidak terlalu jelas mengenai suatu peristiwa itu’.

- (26) 彼はセーターをするりと着た。

Kare / wa / seetaa / o / sururi / to / kita.

Dia / par / sweter / par / dengan mudah / par / memakai.

Dia **memakai** sweter **dengan mudah.**

(<http://ejje.weblio.jp>)

Komponen pembentuk :

する	+	り	→	するり	+	と	—	するりと
<i>suru</i>		<i>ri</i>		<i>sururi</i>			<i>to</i>	<i>sururi to</i>
-		-		Adv			Par	Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *sururi* terbentuk dari kata dengan penambahan morfem *ri*. Onomatope *sururi* dalam kalimat ini merupakan *gitaigo* dengan jenis *hito no dousa* yaitu menggambarkan tiruan bunyi aktivitas manusia. Onomatope *sururi* termasuk dalam adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan onomatope *sururi* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *kita* ‘memakai’. Onomatope *sururi* pada data (26) mempunyai makna ‘dengan mudah’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘karena sweternya lembut, jadi mudah dipakai’.

- (27) かれは行動をとる前にじっくりと考えた。

Kare / wa / koudou / o / toru / mae / ni / jikkuri / to / kangaeta.

Dia / par / tindakan / par / mengambil / sebelum / par / dengan hati-hati / par / berpikir.

Dia **berpikir dengan hati-hati** sebelum mengambil keputusan untuk bertindak.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

じっく	+	り	→	じっくり	+	と	→	じっくりと
<i>jikku</i>		<i>ri</i>		<i>jikkuri</i>		<i>to</i>		<i>jikkuri to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *jukkuri* terbentuk dari kata yang dirangkap dengan huruf *tsu* kecil “つ” atau yang disebut *sokuon* dan penambahan morfem *ri*. Onomatope *jikkuri* dalam kalimat ini merupakan *giyogo* dengan jenis *hito no dousa* yaitu menggambarkan tiruan bunyi aktivitas manusia. Onomatope *jikkuri* termasuk dalam jenis adverbialia *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan onomatope *jukkuri* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *kangaeta* ‘berpikir’. Onomatope *jikkuri* pada data (27) mempunyai makna ‘dengan hati-hati’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘sebelum bertindak, dia selalu mempertimbangkan keputusannya’.

3.3.5 Bentuk Pemajemukan Morfem

- (28) その音を待っていたみたいに、雨がぽつぽつと落ちてきた。
 Sono / on / o / matteita / mitai / ni / ame / ga / potsupotsu / to / ochitekita.
 Itu / suara / par / menunggu / seperti / par / hujan / par / rintik-rintik / par / turun.
 Seperti menunggu suara itu, rintik rintik hujan mulai turun.

(Kimi no tomodachi, hal 48)

Komponen pembentukan :

ぽつ + ぽつ ~~ぽつ~~ぽつ + と ぽつぽつと

<i>potsu</i>	<i>potsu</i>	<i>potsupotsu</i>	<i>to</i>	<i>potsupotsu to</i>
-	-	Adv	Par	Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *potsupotsu* terbentuk dari kata yang berulang secara utuh atau biasa disebut dengan *hanpukukei*. Onomatope *potsupotsu* dalam kalimat ini merupakan *giongo* dengan jenis *shizengenshou* yaitu menggambarkan tiruan bunyi fenomena alam yang terjadi secara berulang-ulang. Onomatope *potsupotsu* termasuk dalam adverbial yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *potsupotsu* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *ochitekita* ‘telah turun’. Onomatope *potsupotsu* pada data (28) mempunyai makna ‘rintik-rintik’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘saat sedang menunggu, rintik-rintik hujan pun mulai turun secara terus menerus’.

(29) うつむいて、とぼとぼと歩いている。

Utsumuite / tobotobo / to / aruiteiru.

Menunduk / dengan lemas / par / berjalan.

Menunduk dan berjalan dengan lemas.

(Kimi no tomodachi, hal 11)

Komponen pembentuk :

とぼ	+	とぼ	→	とぼとぼ	+	と	→	とぼとぼと
<i>tobo</i>		<i>tobo</i>		<i>tobotobo</i>		<i>to</i>		<i>tobotobo to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *tobotobo* terbentuk dari kata yang berulang secara utuh atau biasa disebut dengan *hanpukukei*. Onomatope *tobotobo* dalam kalimat ini merupakan *giyougo*

dengan jenis *hito no kenkou joutai* yaitu menggambarkan tiruan bunyi keadaan dari kesehatan manusia yang terjadi secara terus-menerus. Onomatope *tobotobo* termasuk dalam adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan onomatope *tobotobo* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *aruiteiru* ‘berjalan’. Onomatope *tobotobo* pada data (29) mempunyai makna ‘dengan lemas’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘seseorang berjalan dengan pelan-pelan’.

- (30) とにかく三人の子どもたちはげらげらと笑っていた。
Tonikaku / san'nin / no / kodomotachi / wa / geragera / to / waratteita.
 Pokoknya / ketiga / par / anak-anak / par / dengan keras-keras / par / tertawa.
 Pokoknya ketiga anak-anak **tertawa sangat keras.**

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

げら	+	げら	→	げらげら	+	と	→	げらげらと
<i>gera</i>		<i>gera</i>		<i>geragera</i>		<i>to</i>		<i>geragera to</i>
-		-		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *geragera* terbentuk dari kata yang berulang secara utuh atau biasa disebut dengan *hanpukukei*. Onomatope *geragera* dalam kalimat ini merupakan *giseigo* dengan jenis *hito no koe* yaitu menggambarkan tiruan bunyi suara manusia yang terjadi berulang-ulang. Onomatope *geragera* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan

onomatope *geragera* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *waratteita* ‘tertawa’. Onomatope *geragera* pada data (30) mempunyai makna ‘sangat keras’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘ada tiga orang anak yang sedang tertawa terbahak-bahak secara terus menerus’.

3.3.6 Perubahan Sebagian Bunyi

- (31) 編集者は再びスルメをムシャクシャと食べ始めた。

Henshuusha / wa / futatabi / surume / o / mushakusha / to / tabehajimeta.

Redaktur / par / lagi / cumi kering / par / mengunyah-ngunyah / par / mulai makan.

Redaktur **mulai makan dengan mengunyah** cumi kering lagi.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

ムシャムシャ	ムシャクシャ + と	ムシャクシャと	
<i>mushamusha</i>	<i>mushakusha</i>	<i>to</i>	<i>mushakusha to</i>
Adv	Adv	Par	Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *mushakusha* terbentuk dari kata yang mengalami perubahan sebagian bunyi. Onomatope *mushakusha* dalam kalimat ini merupakan *giyougo* dengan jenis *hito no koe* yaitu tiruan bunyi suara manusia yang tidak beraturan. Onomatope *mushakusha* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu aktivitas. Penggunaan onomatope *mushakusha* yang diikuti partikel *to* menerangkan verba *tabehajimeta* ‘mulai makan’. Onomatope *mushakusha* pada data (31) mempunyai makna ‘dengan

mengunyah’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘redaktur makan dengan suara yang tidak beraturan’.

- (32) すると、床板の上でかさこそとかすかな音が聞こえた。

Suruto / tokoita / no / ue / de / kasakoso / to / kasuka / na / oto / ga / kikoeta.

Lalu / lantai / par / atas / di / menggerisik / par / samar-samar / par / suara / par / terdengar.

Lalu, terdengar suara samar yang **sangat menggerisik** di atas lantai.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

かさかさ	かさこそ	+	と	かさこそと
<i>kasakasa</i>	<i>kasakoso</i>		<i>to</i>	<i>kasakoso to</i>
Adv	Adv		Par	Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *kasakoso* terbentuk dari kata yang mengalami perubahan sebagian bunyi. Onomatope *kasakoso* dalam kalimat ini merupakan *giongo* dengan jenis *mono ga dasu oto* yaitu menggambarkan tiruan bunyi benda yang tidak beraturan. Onomatope *kasakoso* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *kasakoso* yang diikuti partikel *to* menerangkan frasa *kasuka na oto* ‘suara yang samar’. Onomatope *kasakoso* pada data (32) mempunyai makna ‘sangat menggerisik’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘dari atas lantai terdengar suara yang menggerisik’.

- (33) 背後からどたばたと足音がする。

Haigo / kara / dotabata / to / ashioto / ga / suru.
 Belakang / dari / sangat ribut / par / suara langkah / par / mendengar.
 Saya mendengar suara langkah kaki yang **sangat ribut** dari belakang.

(<http://yourei.jp>)

Komponen pembentuk :

どたどた	→	どたばた	+	と	→	どたばたと
<i>dotadota</i>		<i>dotabata</i>		<i>to</i>		<i>dotabata to</i>
Adv		Adv		Par		Adv

Dilihat dari komponen pembentuknya, onomatope *dotabata* terbentuk dari kata yang mengalami perubahan sebagian bunyi. Onomatope *dotabata* dalam kalimat ini merupakan *giongo* dengan jenis *mono ga dasu oto* yaitu menggambarkan tiruan bunyi yang tidak beraturan. Onomatope *dotabata* termasuk dalam jenis adverbial *joutai fukushi* yang menerangkan suatu keadaan. Penggunaan onomatope *dotabata* yang diikuti partikel *to* menerangkan nomina *ashioto* ‘langkah kaki’. Onomatope *dotabata* pada data (33) mempunyai makna ‘sangat ribut’, sehingga makna dari kalimat tersebut adalah ‘saya mendengar langkah kaki yang berisik di belakang saya’

3.4 Tabel Struktur dan Makna Adverbial dengan Partikel *to*

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui struktur dan makna adverbial dengan partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang. Pada tabel-tabel berikut akan disajikan struktur dan makna adverbial dengan partikel *to*.

Tabel 3.1 Struktur dan Makna Adverbia dengan Partikel *to*

Jenis Adverbia	No	Asal Kata	Struktur Adverbia + <i>to</i>	Makna	Keterangan
Adverbia dengan partikel <i>to</i>	1	きちんと <i>Kichinto</i>	きちんと <i>Kichinto</i>	Dengan teratur	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu aktivitas
	2	わざと <i>Wazato</i>	わざと <i>Wazato</i>	Dengan sengaja	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu aktivitas
	3	せっせと <i>Sesseto</i>	せっせと <i>Sesseto</i>	Dengan giat	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu aktivitas
	4	そっと <i>Sotto</i>	そっと <i>Sotto</i>	Dengan pelan	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu aktivitas
	5	ちゃんと <i>Chanto</i>	ちゃんと <i>Chanto</i>	Dengan baik	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu keadaan

Berdasarkan tabel di atas, adverbia dengan partikel *to* terbentuk dari kata yang harus dilekati partikel *to*. Makna yang dihasilkan adalah kata keterangan ‘dengan~’ untuk menerangkan kata kerja aktivitas atau keadaan.

Tabel 3.2 Struktur dan Makna Pengulangan Kata + *to*

Jenis Adverbia	No	Asal Kata	Struktur Adverbia + <i>to</i>	Makna	Keterangan
----------------	----	-----------	-------------------------------	-------	------------

Pengulangan Kata + <i>to</i>	A. Pengulangan Akar Kata Adjektiva				
	1	赤々 <i>Akaaka</i>	赤々と <i>Akaaka to</i>	Sangat terang	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu keadaan
	2	青々 <i>Aoao</i>	青々と <i>Aoao to</i>	Sangat biru	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu keadaan
	3	早々 <i>Hayabaya</i>	早々と <i>Hayabaya to</i>	Lebih cepat	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu keadaan
	4	高々 <i>Takadaka</i>	高々と <i>Takadaka to</i>	Dengan tinggi	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu aktivitas
	5	楽々 <i>Rakuraku</i>	楽々と <i>Rakuraku to</i>	Dengan mudah	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu aktivitas
	B. Pengulangan Verba dari Bentuk <i>Renyoukei</i>				
	6	生き生き <i>Ikiiki</i>	生き生きと <i>Ikiiki to</i>	Sangat bersemangat	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan suatu aktivitas
	7	うきうき <i>Ukiuki</i>	うきうきと <i>Ukiuki to</i>	Sangat riang	1. <i>Joutai fukushi</i> 2. Menerangkan verba keadaan
					1. <i>Joutai fukushi</i>

	8	沁み沁み <i>Shimijimi</i>	沁み沁みと <i>Shimijimi to</i>	Lebih dalam	2. Menerangkan suatu aktivitas
--	---	--------------------------	------------------------------	-------------	--------------------------------

Berdasarkan tabel di atas, jenis adverbia pengulangan kata + *to* dapat terbentuk dari pengulangan akar kata adjektiva *i* dan adjektiva *na*, dan pengulangan verba dari bentuk *renyoukei* yang dilekati partikel *to*. Makna yang dihasilkan adalah kata keterangan ‘dengan~’ untuk menerangkan kata kerja aktivitas, dan kata keterangan ‘sangat~’ dan ‘lebih~’ untuk menerangkan kata kerja keadaan.

Tabel 3.3 Struktur dan Makna Onomatope + *to*

Jenis Adverbia	No	Asal Kata	Struktur Adverbia + <i>to</i>	Makna	Keterangan
	A. Penasalan Suara				
	1	どかん <i>Dokan</i>	どかんと <i>Dokan to</i>	Sangat keras	1. <i>Giongo</i> 2. Termasuk jenis <i>mono ga dasu oto</i> 3. Menerangkan suatu keadaan 4. Menggambarkan adanya bunyi yang kuat yang menggema
	2	がたん <i>Gatan</i>	がたんと <i>Gatan to</i>	Sangat keras	1. <i>Giongo</i> 2. Termasuk jenis <i>mono ga dasu oto</i>

					<p>3. Menerangkan suatu keadaan</p> <p>4. Menggambarkan adanya bunyi yang kuat yang menggema</p>
	3	<p>トントン</p> <p><i>Tonton</i></p>	<p>トントンと</p> <p><i>Tonton to</i></p>	Dengan pelan	<p>1. <i>Giongo</i></p> <p>2. Termasuk jenis <i>mono ga dasu oto</i></p> <p>3. Menerangkan suatu aktivitas</p> <p>4. Menggambarkan adanya bunyi yang ringan dan secara berulang-ulang</p>
	4	<p>ガンガン</p> <p><i>Gangan</i></p>	<p>ガンガンと</p> <p><i>Gangan to</i></p>	Dengan keras	<p>1. <i>Giongo</i></p> <p>2. Termasuk jenis <i>mono ga dasu oto</i></p> <p>3. Menerangkan suatu aktivitas</p> <p>4. Menggambarkan adanya bunyi yang kuat yang menggema dan secara berulang-ulang</p>
	B. Pematatan Suara				
	5	<p>ぎゅっと</p> <p><i>Gyutto</i></p>	<p>ぎゅっと</p> <p><i>Gyutto</i></p>	Dengan erat	<p>1. <i>Giyougo</i></p> <p>2. Termasuk jenis <i>hito no dousa</i></p> <p>3. Menerangkan suatu aktivitas</p>

					4. Menggambarkan gerakan yang cepat
	6	さっさと <i>Sassato</i>	さっさと <i>Sassato</i>	Dengan cepat	1. <i>Giyougo</i> 2. Termasuk jenis <i>hito no dousa</i> 3. Menerangkan suatu aktivitas 4. Menggambarkan gerakan yang singkat dan cepat
	7	ぎよっと <i>Gyotto</i>	ぎよっと <i>Gyotto</i>	Terkejut	1. <i>Gijougo</i> 2. Termasuk jenis <i>hito no yousu</i> 3. Menerangkan suatu keadaan 4. Menggambarkan suatu perasaan
	8	ほっと <i>Hotto</i>	ほっと <i>Hotto</i>	Lega	1. <i>Gijougo</i> 2. Termasuk jenis <i>hito no yousu</i> 3. Menerangkan suatu keadaan 4. Menggambarkan suatu perasaan
	C. Pemanjangan Suara				
	9	ザアザア <i>Zaazaa</i>	ザアザアと <i>Zaazaa to</i>	Dengan deras	1. <i>Giongo</i> 2. Termasuk jenis <i>shizengenshou</i> 3. Menerangkan suatu

Onomatope + to					keadaan 4. Menggambarkan keadaan yang berlangsung lama dan secara berulang-ulang
	10	リーン <i>Ri-n</i>	リーンと <i>Ri-n to</i>	Sangat nyaring	1. <i>Giongo</i> 2. Termasuk jenis <i>mono ga dasu oto</i> 3. Menerangkan suatu keadaan 4. Menggambarkan keadaan yang berlangsung lama
	11	はあはあ <i>Haahaa</i>	はあはあと <i>Haahaa to</i>	Terengah-engah	1. <i>Giseigo</i> . 2. Termasuk jenis <i>hito no koe</i> 3. Menerangkan suatu keadaan 4. Menggambarkan keadaan yang berlangsung lama dan secara berulang-ulang
	D. Penambahan Morfem –ri				
	12	ぼんやり <i>Bonyari</i>	ぼんやりと <i>Bonyari to</i>	Dengan samar-samar	1. <i>Giyougo</i> 2. Termasuk jenis <i>hito no kenkou joutai</i> 3. Menerangkan suatu aktivitas 4. Menggambarkan

					sesuatu yang perlahan
13	するり <i>Sururi</i>	するりと <i>Sururi to</i>	Dengan mudah	1. <i>Gitaigo</i> 2. Termasuk jenis <i>mono no joutai</i> 3. Menerangkan suatu aktivitas 4. Menggambarkan sesuatu yang lembut dan licin	
14	じっくり <i>Jikkuri</i>	じっくりと <i>Jikkuri to</i>	Dengan hati-hati	1. <i>Giyougo</i> 2. Termasuk jenis <i>hito no dousa</i> . 3. Menerangkan verba aktivitas 4. Menggambarkan sesuatu yang perlahan	
E. Bentuk Pemajemukan Morfem					
15	ぽつぽつ <i>Potsupotsu</i>	ぽつぽつと <i>Potsupotsu to</i>	Rintik-rintik	1. <i>Giongo</i> 2. Termasuk jenis <i>shizengenshou</i> 3. Menerangkan suatu keadaan 4. Menggambarkan kegiatan yang berulang-ulang	
16	とぼとぼ <i>Tobotobo</i>	とぼとぼと <i>Tobotobo to</i>	Dengan lemas	1. <i>Giyougo</i> 2. Termasuk jenis <i>hito no kenkou joutai</i>	

					<p>3. Menerangkan suatu aktivitas</p> <p>4. Menggambarkan kegiatan yang berulang-ulang</p>
	17	<p>げらげら</p> <p><i>Geragera</i></p>	<p>げらげらと</p> <p><i>Geragera to</i></p>	Sangat keras	<p>1. <i>Giseigo</i></p> <p>2. Termasuk jenis <i>hito no koe</i></p> <p>3. Menerangkan suatu aktivitas</p> <p>4. Menggambarkan kegiatan yang berulang-ulang</p>
F. Perubahan Sebagian Bunyi					
	18	<p>ムシャクシャ</p> <p><i>Mushakusha</i></p>	<p>ムシャクシャと</p> <p><i>Mushakusha to</i></p>	Dengan mengunyah	<p>1. <i>Giyougo</i></p> <p>2. Termasuk jenis <i>hito no koe</i></p> <p>3. Menerangkan suatu aktivitas</p> <p>4. Menggambarkan bunyi sesuatu yang tidak beraturan</p>
	19	<p>かさこそ</p> <p><i>Kasakoso</i></p>	<p>かさこそと</p> <p><i>Kasakoso to</i></p>	Sangat menggerisik	<p>1. <i>Giongo</i></p> <p>2. Termasuk jenis <i>mono ga dasu no oto</i></p> <p>3. Menerangkan suatu keadaan</p> <p>4. Menggambarkan bunyi sesuatu yang tidak</p>

					beraturan
	20	どたばた <i>Dotabata</i>	どたばたと <i>Dotabata to</i>	Sangat ribut	1. <i>Giongo</i> 2. Termasuk jenis <i>monoga dasu no oto</i> 3. Menerangkan suatu keadaan 4. Menggambarkan bunyi sesuatu yang tidak beraturan

Berdasarkan tabel di atas, jenis adverbial onomatopoeia + *to* dapat terbentuk dari penasalan suara, pemadatan suara, pemanjangan suara, penambahan morfem *-ri*, bentuk pemajemukan morfem, dan perubahan sebagian bunyi yang dilekati partikel *to*. Makna yang dihasilkan adalah kata keterangan 'dengan~' untuk menerangkan kata kerja aktivitas, dan kata keterangan 'sangat~' untuk menerangkan kata kerja keadaan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa struktur adverbial dengan partikel *to* dalam bahasa Jepang dapat terbentuk sebagai berikut:

1. Adverbial dengan partikel *to*

Adverbial yang terbentuk dari kelas kata adverbial yang harus diikuti partikel *to*.

2. Pengulangan kata + *to*

Adverbial yang terbentuk dari pengulangan kata yaitu pengulangan akar kata adjektiva dan pengulangan verba dari bentuk *renyoukei* yang diikuti partikel *to*.

3. Onomatopoe + *to*

Adverbial yang terbentuk dari onomatopoe yaitu penasalan suara, pemadatan suara, pemanjangan suara, penambahan morfem *-ri*, bentuk pemajemukan morfem, dan perubahan sebagian bunyi yang diikuti partikel *to*.

Adapun makna yang dihasilkan adverbial dengan partikel *to* adalah kata keterangan untuk menerangkan kata kerja aktivitas dan kata kerja keadaan (keberadaan, kemampuan, kebutuhan, dan konsep hubungan) ‘dengan~’. Makna yang dihasilkan pengulangan kata + *to* dan onomatope + *to* adalah kata keterangan untuk menerangkan kata kerja aktivitas ‘dengan’ dan untuk menerangkan kata kerja keadaan dan adanya penekanan ‘sangat~’/‘lebih~’.

4.2 Saran

Terdapat struktur adverbial yang dapat diikuti oleh beberapa partikel, selain adverbial yang diikuti partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang yang penulis bahas ada juga adverbial yang diikuti partikel *ni*, *de*, dan *kara*. Untuk itu penulis menyarankan agar dapat mengkaji adverbial yang diikuti partikel tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

要旨

本論文で筆者は日本語における「助詞と」に付ける副詞について記した。このテーマを選んだ理由は、日本語における「助詞と」に付ける副詞を含んだ文はどんな構造を持っているのか、そしてどんな意味を表すのかを明らかにするためである。

本研究の方法を確立するため、筆者は日本語における「助詞と」に付ける副詞の構造的、意味的分析の方法を調べた。その結果、本論文で採用した方法論は「DESKRIPTIF」というものである。本論文における研究の手順は三段階ある。

最初はデータを集めること、次に分析をすること、最後に結果を記述的に説明することである。本論文で使ったデータは小説「きみの友だち」、青空文庫の短編小説「浦島太郎」、「桃太郎」と日本のサイト「www.ejje.weblio.jp」、「www.yourei.jp」から収集したものである。本論文で集めたデータは「AGIH」法で分析した。「AGIH」法は二つの手法から成り立っている。それは「DASAR」手法と「LANJUTAN」手法である。本論文で用いた「DASAR」手法は「BAGI UNSUR LANGSUNG」で、その後「LANJUTAN」手法のは「URAI UNSUR TERKECIL」で最小の要素である特定の言語のユニットを解析した。

仁田（2003：106）によると、副詞は、動詞・形容詞・副詞を修飾し、活用はしない。そして、助詞「に」、「で」、「と」、とともに形成される。そのなかで本論文では筆者格助詞「と」とともに形成されるものに着目して分析した。そして、日本語では助詞「と」に付けなければならない副詞があり、また、付けなくても良い副詞もある。そのなかでも、本論文で筆者は日本語における「助詞と」に付ける副詞について記した。

分析した結果、「助詞と」に付ける副詞の形態は3種類に分類されることが分かった。

1. 「助詞と」に付ける副詞

(1) 彼はきちんと毎日歯を磨く。

「きちんと」は「きちんと」という単語を副詞「と」に付けなければならない

副詞として分類される。(1)の「きちんと」の意味は「dengan teratur」である。

2. 畳語 + 助詞と

- 形容詞の語根の繰り返し

(2) その家は灯火で赤々と輝いていた。「sangat terang」

(3) 彼はフットボールの玉を高々と蹴り上げた。「dengan tinggi」

- 連用形動詞の繰り返し

(4) 私は教育の必要性を沁み沁みと感じた。「lebih dalam」

3. オノマトペ+助詞と

- 音をはねる

(5) ダイナマイトがドカンと爆発した。「sangat keras」

- 音をつめる

(6) 彼は私の手をギュツと握った。「dengan erat」

- 長音化する

(7) そのうちに夕立雲が出てきて、ザアザアと雨が降りだした。「sangat nyaring」

- 「り」をつける

(8) 浦島は、ぼんやりと昔のことを思い出していました。「dengan samar-samar」

- 反復

(9) とにかく三人の子どもたちはげらげらと笑っていた。「sangat keras」

- 音の一部交替

(10) すると、床板の上でかさこそとかすかな音が聞こえた。「sangat menggerisik」

つまり、「助詞と」に付ける副詞は動態動詞と状態動詞「存在・所有・可能・必要・関係概念」を修飾して、インドネシア語の'dengan~'という意味を表す。そして、量語 + 「助詞と」、オノマトペ + 「助詞と」は動態動詞を修飾し、インドネシア語の'dengan~'という意味を表す。また、状態動詞を修飾し、強調の意味を表して、インドネシア語の'sangat~'/'lebih~'に相当する。

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Alex. H.P, Achmad. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Akimoto, Miharū. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi*. Jakarta: Evergreen Japanese Course
- Chino, Naoko. 1991. *All About Particles- A Handbook of Japanese Function Words*. Tokyo: Kodansya Internasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Kurniadi, Ade. 2015. *Adverbia yang terbentuk dari X + par ni Dalam Kalimat Bahasa Jepang* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Masuoka, Takashi dan Takubo, Yukinori. 1993. *Kiso Nihongo Bunpo*. Japan: Kuroshio
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang – Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press
- Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Jakarta: Graha Ilmu

- Nitta. 2003. *Gendai Nihon Go Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* . Jakarta:
Erlangga
- Sofiani, Farissa. 2017. *Struktur dan Makna Reduplikasi Bahasa Jepang* (Skripsi).
Semarang: Universitas Diponegoro
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta:
Sebelas Maret University Press
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta
Wacana University Press
- Sudjianto& Dahidi,Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi
Timur: Kesaint Black
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Medial
Perkasa
- Takahashi, Tarou, dkk. 2005. *Nihongo no Bunpo*. Tokyo: Kabushiki Kaisha
Shinao
- Verhaar, J.W.M. 20012. *Asas Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press

LAMPIRAN

A. Data Adverbial dengan Partikel *to*

No	Kalimat	Terjemahan	Sumber
1	彼女は <u>きちんと</u> 毎日歯を磨く。	Dia <u>menyikat gigi</u> setiap hari <u>dengan teratur</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/きちんと
2	そのピエロは <u>わざと</u> 転んだ。	Badut itu <u>jatuh dengan sengaja</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/わざと
3	彼は <u>せっせと</u> 働き続けた。	Dia <u>terus bekerja dengan giat</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/せっせと
4	あの子どもを <u>そっと</u> 抱き上げた。	<u>Dengan pelan</u> (saya) <u>mengangkat</u> anak itu.	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/そっと
5	もう計画は <u>ちゃんと</u> できているのだ。	Rencananya sudah <u>dilakukan dengan baik</u> .	http://yourei.jp/ちゃんと

B. Data Pengulangan Kata + *to*

No	Kalimat	Terjemahan	Sumber
1	その家は灯火で <u>赤々と</u> 輝いていた。	Rumah itu <u>bersinar sangat terang</u> menggunakan lampu.	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/赤々
2	空は <u>青々と</u> 晴れ上がって、お庭には桜の花が咲き乱れていました。	Langit <u>sangat biru dan cerah</u> , di taman penuh dengan bunga sakura.	https://www.aozora.gr.jp/cards/000879/files/100_15253.html
3	彼は戦争が <u>早々と</u> 終わるとあてこんでいた。	Dia mengharapkan bahwa perang <u>berakhir lebih cepat</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/早々
4	彼はフットボールの玉を	Dia <u>menendang</u> bola sepak <u>dengan tinggi</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/高々

	高々と蹴り上げた。		
5	彼女は <u>楽々</u> とその仕事を <u>やった</u> 。	Dia sudah <u>mengerjakan</u> pekerjaannya <u>dengan mudah</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/楽々
6	それに店で働くあなたの姿はとても <u>生き生き</u> として <u>幸せ</u> そうに見えました。	Selain itu, sosok Anda yang bekerja di toko terlihat bahagia dan <u>sangat bersemangat</u> .	http://yourei.jp/生き生き
7	グループは旅立てるので <u>うきうき</u> と <u>喜んで</u> いるようだった。	Grue tampaknya <u>sangat riang gembira</u> karena pergi bertamasya.	http://yourei.jp/うきうき
8	私は教育の必要性を <u>沁み沁み</u> と感じた。	Saya <u>rasa</u> perlunya pendidikan yang <u>lebih dalam</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/沁み沁み

C. Data Onomatope + to

No	Kalimat	Terjemahan	Sumber
1	ダイナマイトが <u>ドカン</u> と爆発した。	Dinamit meledak <u>sangat keras</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/ドカン
2	いきなり、廊下の外から <u>ドタドタ</u> が <u>たん</u> と音が <u>聞こえた</u> 。	Tiba-tiba <u>terdengar</u> suara keributan yang <u>sangat keras</u> dari luar lorong.	http://yourei.jp/がたん
3	ステッキで窓を <u>トントン</u> と叩いた。	<u>Mengetuk</u> jendela <u>dengan pelan</u> menggunakan tongkat.	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/トントン
4	両手のこぶしでドアを <u>ガンガン</u> と叩いた。	Saya mengetuk pintu <u>dengan keras</u> menggunakan kepalan kedua tangan.	http://yourei.jp/ガンガン
5	彼は私の手を <u>ギュッと</u> 握った。	Dia menggenggam <u>dengan erat</u> tangan saya.	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/ぎゅっと
6	子供を学校へ <u>さっさと</u> 送り出した。	Saya <u>mengantar</u> anak saya ke sekolah <u>dengan cepat</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/さっさと
7	その光景を見て彼は <u>ひどく</u> <u>ぎょっと</u> した。	Dia <u>sangat terkejut</u> melihat pemandangan itu.	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/ぎょっと

8	だから医者が着いたときには <u>ほっと</u> した。	Jadi, saya <u>merasa lega</u> ketika dokter tiba.	http://yourei.jp/ほっと
9	そのうちに夕立雲が出てきて、 <u>ザアザア</u> と雨が降りだした。	Sementara itu, awan mendung pun keluar dan <u>turun hujan dengan deras</u> .	http://yourei.jp/ザアザア
10	廊下の底が <u>リーン</u> と鳴った。	Bagian bawah lorong <u>berbunyi sangat nyaring</u> .	http://yourei.jp/リーン
11	遥は <u>はあはあと息を整</u> えている。	Haruka sedang mengatur napasnya yang <u>sangat terengah-engah</u> .	http://yourei.jp/はあはあ
12	浦島は、 <u>ぼんやり</u> と昔のことを思い出していました。	Urashima mengingat peristiwa dulu <u>dengan samar-samar</u> .	https://www.aozora.gr.jp/cards/000329/files/3390_33153.html
13	彼は <u>セーター</u> を <u>するり</u> と着た。	Dia <u>memakai sweter dengan mudah</u> .	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/するり
14	かれは行動をとる前に <u>じつくり</u> と考えた。	Dia <u>berpikir dengan hati-hati</u> sebelum mengambil keputusan untuk bertindak.	http://yourei.jp/じつくり
15	その音を待っていたみたいに、雨が <u>ぼつぼつ</u> と落ちてきた。	Seperti menunggu suara itu, <u>rintik rintik hujan telah turun</u> .	Kimi no tomodachi, hal 48
16	うつむいて、 <u>とぼとぼ</u> と歩いている。	Menunduk dan <u>berjalan dengan lemas</u> .	Kimi no tomodachi, hal 11
17	とにかく三人の子どもたちは <u>げらげら</u> と笑っていた。	Pokoknya ketiga anak-anak tertawa sangat keras.	http://yourei.jp/げらげら
18	編集者は再びスルメを <u>ムシャムシャ</u> と食べ始めた。	Redaktur <u>mulai makan dengan mengunyah</u> cumi kering lagi.	http://yourei.jp/ムシャムシャ
19	すると、床板の上で <u>かさこそ</u> と <u>かさかな</u> 音が聞こえた。	Lalu, terdengar suara samar-samar yang <u>sangat menggerisik</u> di atas lantai.	http://yourei.jp/かさこそ
20	背後から <u>どたばた</u> と足音がする。	Saya mendengar suara langkah kaki yang <u>sangat ribut</u> dari belakang.	http://yourei.jp/どたばた



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Nurul Sya'bani
NIM : 13050115140045
Tempat, Tanggal lahir : Ambon, 26 Desember 1997
Alamat : BTN. Citra Tello Permai Blok B1 No.9
No. Hp/ Email : 081390147098 / sanifurukawa9@gmail.com
Nama Orang Tua : Achmad I Nyoman Karya (Ayah)
Lisda Mariah (Ibu)

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. SD Negeri 07 Kendari Barat | 2003-2009 |
| 2. SMP Negeri 2 Kendari | 2009-2012 |
| 3. SMA Negeri 9 Makassar | 2012-2015 |
| 4. Universitas Diponegoro | 2015-2019 |

Pengalaman Organisasi

- 2016 : Staf Muda Bidang Pengabdian Masyarakat HMJ Sastra Jepang
- 2017 : Eksekutif Muda Bidang Ekonomi Kreatif BEM FIB
- 2018 : Koordinator Bidang PKPM BEM FIB

